



asumsi dasar ini diajarkan supaya peserta mempunyai paradigma baru dalam memandang manusia. Sehingga lebih fleksibel dan bisa menganggap bahwa masing-masing pribadi unik dan keunikan-keunikannya itu bisa menjadi pintu masuk bagi praktisi *neuro linguistic programming* untuk masuk ke dunianya. Dan sistem representasi diajarkan sebagai gerbang besar untuk memasuki wilayah *neuro linguistic programming*. Sistem representasi membahas tentang bagaimana manusia memperoleh informasi, mengolahnya, lalu mengeluarkan kembali informasi yang diperolehnya. Aktifitas dalam mengeluarkan informasi ini yang pada akhirnya bisa mengkategorikan modalitas seseorang, apakah dia tipe visual, kinestetik, ataukah auditori. Ketiga tipe ini menjadi rujukan bagi materi-materi selanjutnya untuk bisa membangun komunikasi dengan paradigma *neuro linguistic programming*.

Untuk mendukung pemahaman terhadap materi sistem representasi ini peneliti juga menambahkan materi *eye accessing cues*, yaitu menganalisa pergerakan bola mata. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti di bidang medis bahwa syaraf di mata berkaitan erat dengan syaraf otak. Aktifitas yang sedang berlangsung di dalam otak bisa diketahui dari pergerakan bola mata ketika seseorang sedang berbicara. Dengan memperhatikan bola mata ketika lawan bicara sedang berbicara, matanya bisa memberi petunjuk apakah yang diucapkannya hasil dari penglihatan, pendengaran, atau hasil imajinasinya.

Setelah disampaikan materi peserta diberi waktu untuk mempraktekan materi ini. Caranya dengan mereka saling berhadap-hadapan lalu bergantian











Tabel 4.5 *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	30	,973	,000

Tabel *paired samples correlations* menganalisis apakah ada efektivitas antara sebelum dan sesudah diberi *Treatment Neuro Linguistic Programming*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa korelasi *Pretest* dan *Posttest* tinggi yaitu: 0,973. Sementara pada nilai sig (0,000), < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa korelasinya signifikan.

Tabel 4.6 *Paired Samples Test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-3,000	0,830	,152	-3,310	-2,690	-9,786	29	,000

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji statistik *paired sample t test* dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 19,786 sedangkan untuk t-tabel dapat dicari dari tabel distribusi t, dalam uji dua sisi (*Pretest* dan *Posttest*), 0,025 didapat dari 5%:  $2 = 0,025$ . Nilai 5% adalah nilai taraf kepercayaan dan nilai 2 adalah uji dua sisi (*Pretest* dan *Posttest*), selanjutnya untuk mencari derajat kebebasan  $df = (n-k) 30 - 1 = 29$  maka pengujian taraf signifikansi dua sisi adalah 0,025. Sehingga hasil yang didapatkan untuk t-tabel sebesar 2,045. maka kriteria pengujiannya adalah:



